

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH:

Nama : Rona Karunia Hasibuan

Nim : 1800861201088

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : RONA KARUNIA HASIBUAN
NIM : 1800861201088
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : **PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020.**

Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 11 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRP)

Dosen Pembimbing II



(Amilia Paramita Sari, SE,M.Si)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



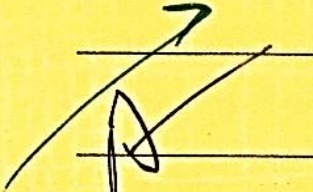
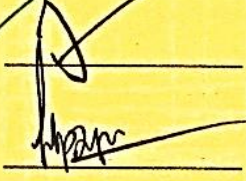
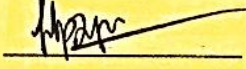

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Agustus 2022
Jam : 13.00-15.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

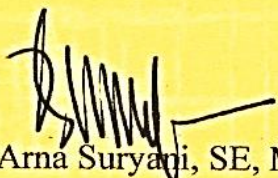
PANITIA PENGUJI

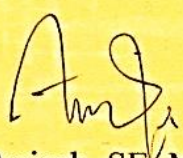
Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua	R. Adisetiawan, SE, MM	
Sekretaris	Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Penguji Utama	Hana Tamara Putri, S.E, M.M	
Anggota	Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program
Studi Manajemen


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA)


(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rona Karunia Hasibuan
NIM : 1800861201088
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRP / Amilia Paramita Sari, SE,M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Himpunan Bank Milik Negara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Rona Karunia Hasibuan
Nim: 1800861201088

ABSTRACT

Rona Karunia Hasibuan / 1800861201088 / Faculty of Economics / Management / Effect of Non Performing Loans, Net Interest Margin, Loan to Deposit ratio, and Operating Expenses operating income on Net Profit in Himbara Listed on the IDX for the period 2016-2020 / Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP / Amilia Permata Sari, SE, M.Si.

This study is entitled The Effect of Non-Performing Loans, Net Interest Margin, Loan to Deposit ratio, and Operating Expenses of Operating Income on Net Profit in Himbara Listed on the IDX for the 2016-2020 period. The purpose of this study is (1) To find out and analyze the effect (NPL), (NIM), (LDR), and (BOPO) simultaneously affect Net Profit in Himbara listed on the Indonesia Exchange for the period 2016-2020 (2) To find out and analyze the influence (NPL), (NIM), (LDR), and (BOPO) partially affect the Net Profit of Himbara listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This research uses a quantitative descriptive approach method. The population in this study is state-owned banks listed on the Indonesia stock exchange for the 2016-2020 period. The samples in this study used purposive sampling techniques. Analyze the data used multiple linear regression analysis. The test tests carried out in this study are Test f (simultaneous test) and T test (partial test).

This study used the Spss app to get results simultaneously and partially. Simultaneously (NPL), (NIM), (LDR), and (BOPO) together affect Net Profit. This is shown by a significant value of < 0.05 or 0.000 besides that the f test is calculated from the results of the calculated f of $61.946 > f$ table of 3.06 . Partial (NPL) Negatively and insignificantly affects Net Profit. Analyze the data used multiple linear regression analysis. The test tests carried out in this study are Test f (simultaneous test) and T test (partial test). This is shown by a significant value of > 0.05 or 0.500 and in addition to that the t test calculated from the calculated t result of $0.619 < t$ table of 2.13145 . (NIM) has a negative and insignificant effect on Net Profit, this is indicated by a significant value of > 0.05 or 0.207 . In addition, the t-test is calculated from the calculation t result of $1.320 > t$ of the table of 2.13145 . (LDR) A positive and significant effect on Net Profit is shown by a significant value of < 0.05 or 0.000 besides that the t test is calculated from the calculated t result of $-5.411 < t$ table of 2.13145 . (BOPO) A positive and significant effect on Net Profit is shown by a significant value of < 0.05 or 0.000 besides that the t test is calculated from the calculated t result of $-5,415 > t$ table of 2.13145 .

Keywords: Non Performing Loan; Net Interest Margin; Loan to Deposit Ratio; Operating Expenses Operating Income ; Net Profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dan tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Yunan Suroso SE, MM selaku Pembimbing Akademik selama menjadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu,

ilmu yang berguna dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen, Khususnya dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, Juli 2022

Rona Karunia Hasibuan
NIM: 1800861201088

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis dengan baik, tepat pada waktu dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis, skripsi ini penulis persembahkan Untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Ch. Anwar Hasibuan dan Sanria Tanjung. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan kebahagiaan yang tak henti-hentinya diberikan. Penulis rasa bagaimanapun caranya, penulis tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan.
2. Adik kakek dan nenek, Amamar Cholidun Hasibuan, M. Irham Parro Razoky Hasibuan, Shofian Hasibuan (alm), Hamdan Tanjung (alm) Siti aisyah dan Katisah Siregar (alm). Terimakasih telah memberikan dukungan, memberikan arahan yang baik, my best brother, grandpa and grandma. Serta orang terdekat, Angga Setiawan yang telah mendoakan, dan menjadi penyemangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini.
3. Sahabat dan Teman Seperjuangan, “kurma saus kecap” Verahanna Siregar, Wanda Pebriana, Krisdayanti, Putri Kurniawati, Desmalinda Sigiro, Jayanti. Terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan yang selalu membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	18
2.1 Tinjauan Pustaka	18
2.1.1 Manajemen	18
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	19
2.1.3 Laporan Keuangan	21
2.1.4 Perbankan	26
2.1.5 Laporan Keuangan Perbankan	27
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan	28
2.1.7 <i>Non Performing Loan</i>	29
2.1.8 <i>Net Interest Margin</i>	31
2.1.9 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32
2.1.10 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	33
2.1.11 Laba Bersih	33
2.2 Hubungan Antara Variabel	35
2.2.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Laba Bersih.....	35
2.2.2 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap Laba Bersih	36
2.2.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Laba Bersih.....	36

2.2.4 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih	37
2.3 Penelitian Terdahulu	39
2.4 Kerangka Pemikiran	40
2.5 hipotesis	41
2.6 Metode Penelitian	42
2.6.1 Metode Penelitian yang digunakan	42
2.6.2 Jenis dan Sumber Data	42
2.6.3 Metode Pengumpulan Data	43
2.6.4 Populasi dan Sampel	43
2.6.5 Metode Analisis	44
2.7 Alat Analisis	44
2.7.1 Analisis Linier Berganda	44
2.7.2 Uji Asumsi Klasik	45
2.7.3 Uji Hipotesis	49
2.7.4 Koefesian Determinan (R^2).....	52
2.7.5 Operasional Variabel	52
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	55
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	55
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	55
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	58
3.2 Industri Himbara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	59
3.2.1 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	60
3.2.1.1 Sejarah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	60
3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	62
3.2.2 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	64
3.2.2.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	64
3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	67
3.2.3 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	68
3.2.3.1 Sejarah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	68
3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	71
3.2.4 Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	74
3.2.4.1 Sejarah Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	74
3.2.4.2 Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	76
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79

4.1 Hasil Penelitian.....	79
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	79
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	79
4.1.1.2 Uji Multikolinieritas.....	81
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.1.1.4 Uji Autokorelasi.....	83
4.1.2 Hasil regresi linier berganda.....	84
4.1.3 Uji Hipotesis	87
4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)	87
4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial).....	88
4.1.4 Koefisien Determinan (R^2).....	90
4.2 Pembahasan	91
4.2.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Interest Margin</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih	91
4.2.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Laba Bersih.....	92
4.2.3 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> Terhadap Laba Bersih.....	93
4.2.4 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Laba Bersih	94
4.2.5 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> Pada Perkembangan HIMBARA yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	9
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Net Interest Margin</i> Pada Perkembangan HIMBARA yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	10
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Pada Perkembangan HIMBARA yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	11
Tabel 1.4	Perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada Perkembangan HIMBARA yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	12
Tabel 1.5	Perkembangan Laba Bersih Pada Perkembangan HIMBARA yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2.2	Sampel Emiten	44
Tabel 2.3	Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.2	Hasil Multikolinearitas.....	81
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	85
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik F	87
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik t	88

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	41
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	58
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	63
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	67
Gambar 3.4 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	72
Gambar 3.5 Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	77
Gambar 4.1 Grafik Uji Uji Normalitas	80
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83

BAB I

PENDAULUAN

1.1 latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Dalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan di investasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank.

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang memerlukan dan pihak yang kelebihan dana, bank bertugas menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito, dan meyalurkan kepada masyarakat. Bank sendiri merupakan industri atau usaha yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank itu sendiri perlu dipelihara. Sedikit banyaknya, Bank berperan aktif guna menunjang pembangunan perekonomian masyarakat.

Dalam mencapai tujuan bank sesuai undang-undang, maka bank harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa bank mampu memenuhi semua kegiatan operasionalnya sehingga bank dapat

mencapai tujuannya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Rizky,2012).

Bank merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam rangka untuk membangun sistem perekonomian. Tujuan bank tercantum dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sedikit banyaknya, Bank berperan aktif guna menunjang pembangunan perekonomian masyarakat begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan "nyawa" untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya pada hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha dalam bentuk penyaluran kredit, tempat mengamankan uang dan jasa keuangan lainnya.

Hal ini tentu akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin akan terjadi diluar perhitungan. Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam dunia perbankan di Indonesia terdapat dua jenis bank yakni bank konvensional dan bank syariah. Sistem perbankan ganda yang diterapkan di Indonesia menjadi semakin kokoh dan menjadi kepastian hukum bagi para nasabah menjadi semakin terjaga dengan diberlakukannya undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank konvensional menitikberatkan kegiatannya pada penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, dimana pemberian kredit ini merupakan sumber utama pendapatan dari bank itu sendiri. Dari pemberian kredit tersebut bank konvensional menerima keuntungan dari bunga yang diberikan kepada nasabah melalui kredit. Namun konsep ini berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh bank syariah.

Hal ini dikarenakan bank merupakan “ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak” (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan). Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan tersebut. Dan pemberian kredit harus *prudent* sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan resiko yang biasa disebut dengan resiko kredit (Galih, 2011).

Dengan peranan yang penting, perbankan diharapkan dengan landasan yang kuat dapat berfungsi secara sehat, efektif, dan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perbankan juga diharapkan dapat melindungi dengan baik dana yang dititipkan nasabah serta mampu menyalurkan kembali ke masyarakat dengan baik demi pembangunan nasional merata.

Semakin kompleksitasnya usaha dan resiko, bank perlu mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan yang hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu saran dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan. Maka, tingkat kesehatan bank sangat penting untuk diperhatikan.

Untuk mengukur kinerja bank, indikator yang biasa digunakan adalah pendekatan bank secara ekonomi. Pada hakekatnya kinerja ekonomi terdiri dari dua kinerja utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi produktivitas.

Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sehingga memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya operasional. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan melakukan langkah strategi dalam mendorong penerapan manajemen resiko yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 tentang penilaian Tingkah Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan resiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Resiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (pemodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam surat Edaran Bank Indonesia.

Metode RGEC terhadap kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia telah menetapkan aturan persyaratan dimana suatu bank dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai bank yang sehat, serta tidak berdampak buruk bagi *stakeholder*. Faktor yang pertama yaitu *Risk profile* mencakup delapan jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko strategik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Namun dalam hal ini perusahaan menggunakan dua resiko dalam penilaiannya.

Faktor kedua yaitu *Good Corporate Governance* atau tata kelola usaha perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian Kesehatan Bank.

Faktor ketiga yaitu *Earning* meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas kinerja per group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Faktor yang terakhir dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum adalah *Capital* meliputi evaluasi terhadap kecangkupan permodalan dan kecakupan pengolahan permodalan. Dalam melakukan perhitungan bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. *Non Performing Loan* merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank (Marnoko, 2011). Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialistis dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya, seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui dengan penilaian kuantitatif atau kualitatif. Dari sisi kualitatif dapat dilihat dari pengolahannya, sejarahnya, pemiliknya, sedangkan dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitas produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Laba Bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atau seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi (Ambarwati,2010). Laba suatu bank merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan

dalam laporan keuangan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu.

BUMN Merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Perusahaan Umum (PERUM) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang ermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Alasan mengapa penulis ingin meneliti BUMN adalah karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan BUMN tidak efisien sehingga mengalami kerugian dan menjadi beban keuangan negara adalah kaburnya status hukum dan struktur organisasi BUMN, tidak jelas apakah BUMN merupakan suatu pelaku ekonomi yang memiliki ekonomi penuh, Mayoritas BUMN tidak memiliki budaya perusahaan. Kurangnya jiwa entrepreneur dan profesionalisme SDM yang mengelola BUMN sehingga kinerja sangat rendah. BUMN tidak dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis yang baik.

Dan penelitian ini dilakukan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang artinya sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

(BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Berikut ini perkembangan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Berikut ini perkembangan variabel bebas yang pertama yaitu *Non Performing loan* (NPL) pada HIMBARA yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 :

Tabel 1.1
Perkembangan *Non Performing Loan* Pada HIMBARA yang
Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBNI	2,96	2,26	1,90	2,27	4,25	2,73
BBRI	2,03	2,10	2,14	2,62	2,94	2,37
BBTN	2,84	2,66	2,82	4,78	4,37	3,49
BMRI	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	3,18
Total	11,79	10,47	9,65	12,06	14,85	11,76
Rata-Rata	2,95	2,62	2,41	3,02	3,71	2,94
Perkembangan	-	-0,11	-0,08	0,25	0,23	0,07

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel1 dapat dilihat perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada HIMBARA yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,11%, di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,08%, di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,25%, dan di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,23%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,07%.

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja dari fungsi bank dalam mengelola usahanya *Net Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), ataupun solvabilitas (modal berkurang).

Berikut tabel perkembangan yang kedua yaitu *Net Interest Margin* (NIM) pada HIMBARA yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1.2
Perkembangan *Net Interest Margin* Pada HIMBARA yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBNI	6,17	5,50	5,29	4,92	4,50	5,28
BBRI	8,00	7,93	7,45	6,98	6,00	7,27
BBTN	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06	4,09
BMRI	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	5,48
Total	25,44	23,82	22,58	20,68	18,04	22,11
Rata-Rata	6,36	5,96	5,65	5,17	4,51	5,53
Perkembangan	-	-0,06	-0,05	-0,08	-0,13	-0,08

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) yang mengalami fluktuasi cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,06%, ditahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,05%, lalu di tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebesar 0,08%, dan ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,13% dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,08%.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio tersebut maka akan meningkatkan pendapatan bunga.

Berikut ini tabel perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Pada HIMBARA yang nTerdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBNI	90,41	85,58	88,76	91,54	87,28	88,71
BBRI	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	87,55
BBTN	102,66	103,13	103,25	113,50	93,19	103,15
BMRI	85,86	88,11	96,74	96,37	82,95	90,01
Total	366,70	364,95	378,32	390,05	347,08	369,42
Rata-Rata	91,68	91,24	94,58	97,51	86,77	92,36
Perkembangan	-	0,00	0,04	0,03	-0,11	-0,01

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mengalami fluktuasi menurun setiap tahunnya, pada tahun 2017 penurunan sebesar 0,00%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,04%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03% dan di tahun 2020 mengalami penurunan 0,11% dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,01%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya

Loan to Deposit Ratio (LDR) akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan laba bank dan kinerja bank pun akan semakin membaik

Berikut ini perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada HIMBARA yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020:

Tabel 1.4
Perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pada HIMBARA yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBNI	73,59	70,99	70,15	73,16	93,31	76,24
BBRI	68,69	69,14	68,48	70,10	81,22	71,53
BBTN	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	87,97
BMRI	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03	73,21
Total	305,70	293,36	290,69	308,82	346,17	308,95
Rata-Rata	76,43	73,34	72,67	77,21	86,54	77,24
Perkembangan	-	-0,04	-0,01	0,06	0,12	0,03

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,04%, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,01%, lalu pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,06%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,12% dengan rata-rata perkembangan sebesar 0.03%.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 13 Juli 2013 menjelaskan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tentang perbandingan

BOPO untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan cara membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung perposisi. Berikut ini tabel perkembangan Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 :

Tabel 1.5
Perkembangan Laba Bersih Pada HIMBARA yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBNI	11.410.196	13.770.592	15.091.763	15.508.583	3.321.442	11.820.515
BBRI	26.227.991	29.044.334	32.418.486	34.413.825	18.660.393	28.153.006
BBTN	2.618.905	3.027.466	2.807.932	209.263	1.602.358	2.053.185
BMRI	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592	17.645.624	21.609.272
Total	54.907.255	67.285.434	76.170.118	78.587.263	41.229.817	63.635.977
Rata-Rata	13.726.814	16.821.359	19.042.530	19.646.816	10.307.454	15.908.994
Perkembangan	-	0,23	0,13	0,03	-0,48	-0,02

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat perkembangan laba bersih pada HIMBARA yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,23%, di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,13%, lalu di tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,03%, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 0,48%, dengan rata-rata perkembangan 0,02%.

Beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Julaeha (2017) melakukan penelitian dengan kesimpulan dari penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh antara *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to*

Deposit Ratio (LDR). Dan tidak terdapat pengaruh antara biaya bunga/pendapatan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Surono, dkk (2020) melakukan penelitian dengan kesimpulan dari penelitian adalah dimana dari keempat variabel independen tersebut *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada BUMN periode 2014-2018. Sedangkan variabel lainnya *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Aini (2013) melakukan penelitian dengan kesimpulan dari penelitian bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba dan KAP berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alifah (2014) yang berjudul “pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rusiyati (2019) mengungkapkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Dan menurut Komang, dkk (2021) Secara Simultan LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan kondisi diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 0,07%.
2. Perkembangan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 sebesar -0,08%.
3. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 sebesar -0,01%.
4. Pertumbuhan rata-rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 sebesar 0,03%.

5. Pertumbuhan rata-rata Laba Bersih pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 sebesar -0,02%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Secara Simultan terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Secara Parsial terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Akademis Bagi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis dan diharapkan memperkaya bahan kepustakaan.
2. Manfaat Praktis Bagi pihak perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan atau bahkan investor untuk menganalisa kinerja perbankan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan saat ingin melakukan kegiatan investasi. mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja keuangan pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Istilah manajemen secara etimologis, yaitu manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan” (*online Etymology*). Dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur” (*oxford English Dictionary*), sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.

Menurut Usman Effendi (2014) manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen merupakan salah satu yang tidak pernah lepas dari 4 hal yakni: POAC, *planning* yang artinya perencanaan, *organizing* yang artinya perorganisasian, *actuating* yang artinya pelaksanaan dan *controlling* yang artinya pengendalian atau pengawasan. Sebuah pekerjaan tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya 4 hal tersebut.

Menurut Lawrence A. Appley (2010) menyatakan bahwa manajemen ialah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan

orang lain agar mau melakukan sesuatu atau bisa juga diartikan sebagai suatu seni untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh orang lain.

Manajemen adalah salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan yang dikelola oleh tenaga ahli yang terlatih dan berpengalaman.

Jadi dapat disimpulkan manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut sutrisno (2011) manajemen keuangan adalah pembelanjaan, dapat diartikan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Martono (2010) menyebutkan manajemen keuangan atau literature lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola assets sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (asset) untuk mencapai tujuan yaitu keuangan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama:

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.
3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Jadi, dengan aktivitas diatas dengan kata lain fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva). Dengan kata lain tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut:

1. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.

4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau Laporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK NO.1 (2015) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan infomasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen sub sektor dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Lain halnya menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih

jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dan berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang disusun oleh akuntan tentang kondisi keuangan yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu pada perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Atau bisa dikatakan neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut.

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 3 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi

perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

b. Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya utang dibagi menjadi 2 macam yakni utang lancar dan utang tidak lancar.

c. Ekuitas

Ekuitas (modal) adalah jumlah yang harus dibayar atau dikembalikan kepada pemilik perusahaan. Hal ini berbeda dengan utang, kalau utang adalah dana yang harus dikembalikan kepada pihak ketiga diluar perusahaan maka ekuitas dapat dikatakan utang perusahaan kepada pemilik meski pun ada beberapa karakteristik yang membedakannya dengan utang.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Munawir (2010) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya

yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

- a. Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan uang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak-hak pemilik perusahaan.
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.
- c. Laba adalah harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.
- d. Biaya adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.
- e. Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktivitas tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara tertentu.
- f. Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas model setelah dikurangi pajak.
- g. Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama satu periode karena periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.
- h. Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

- i. Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.
- j. Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan menurut kasmir (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Pemilik Perusahaan adalah laporan keuangan diperlukan untuk menilai sukses atau tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan dalam menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan diperoleh dimasa yang akan datang sehingga dapat menaksir bagian keuntungan.
- b. Manajer atau Pemimpin Perusahaan merupakan orang dalam perusahaan yang menggunakan laporan keuangan sehingga analisisnya disebut "*analysis intern*". Yang terpenting bagi manajemen adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, struktur permodalan sehat, rencana yang baik mengenai hari depan baik dibidang keuangan maupun operasinya.
- c. Investor adalah laporan keuangan bagi mereka berguna untuk mengetahui prospek dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya,

untuk mengetahui kondisi keuangan jangka pendek serta tingkat kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

- d. kreditur Sebelum memutuskan untuk member dan menolak permintaan kredit suatu perusahaan, mereka akan melihat posisi keuangan perusahaan melalui penganalisisan laporan keuangan.
- e. Pemerintah adalah Laporan keuangan digunakan pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan, dan tenaga kerja juga memerlukan laporan keuangan untuk dasar perencanaan pemerintah.
- f. Buruh adalah Laporan keuangan oleh buruh digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan upah dan jaminan sosial sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kelangsungan kerjanya.

2.1.4 Perbankan

Menurut Kasmir (2012) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Pendapat Kasmir tersebut diperjelas oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai pengertian bank, yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan efektifitas hidup rakyat banyak.

2.1.5 Laporan Keuangan Perbankan

PSAK No.1(IAI 2017) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang kasus keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012) Laporan Keuangan Perbankan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki daya prediksi sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dimiliki secara rutin seharusnya dapat menjadikan alat dalam memperkirakan adanya kesulitan keuangan yang dialami melalui rasio-rasio keuangan yang dimilikinya.

Ikatan Akuntansi bagian integral keuangan berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyatakan laporan komitmen dan kontijensi yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan. Adapun laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengena posisi keuangan perusahaan termasuk bank pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tetentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterestasikan kondisi dan potensi sutu perusahaan.

4. Membantu informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2012) menyebutkan, agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil operasi saat perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya hendaknya dilakukan secara berhati-hati.

4. Sebaiknya analis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh pada rasio keuangan yang normal.

2.1.7 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir (2015) adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Non performing loan (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. (Darmawi, 2011). Kredit bermasalah di akibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut Darmawi (2011) perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Kredit bermasalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan

dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya.

Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PB/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank di kategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk.

NPL dapat diukur dari kolektabilitasnya. Kolektabilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Penilaian kolektabilitas kredit digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu:

1. Kredit lancar (Pass) yaitu kredit yang pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian kredit yang dijamin dengan jaminan tunai.
2. Kredit dalam perhatian khusus (Special Mention) yaitu kredit yang memenuhi kriteria salah satunya adalah terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang belum melampaui 90 hari
3. Kredit kurang lancar yaitu kredit yang memenuhi kriteria salah satunya adalah adanya tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
4. Kredit diragukan yaitu kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.

5. Kredit macet yaitu kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.

2.1.8 *Net Interest Margin* (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/ahDPNP tanggal 31 mei 2004 merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Menurut Fianto (2012), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengola aktiva produktifnya menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor SEOJK/03/2020 besaran rasio NIM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif yang Menghasilkan Bunga}} \times 100$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Pendapatan Bunga Bersih” yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Sedangkan “Rata-Rata Aset Produktif “ yang dimaksud adalah rata-rata aktiva produktif yang digunakan terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga. surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Obligasi

pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang. Tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontijensi yang berisiko kredit.

2.1.9 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2005) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Loan to Deposit Ratio Menurut Rivai, dkk. (2007) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas-likuiditasnya atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan.

Menurut Veithzal, dkk (2013) menyatakan bahwa : “*Loan to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berikut ini besaran rasio LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100$$

2.1.10 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut kamus keuangan BOPO adalah kelompok rasio yang mengatur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Ada beberapa pengertian rasio BOPO menurut ahli. Salah satunya menurut Rivai, dkk (2013) rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Adapun standar rasio BOPO adalah 94%-96%, rumus rasio BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2.1.11 Laba Bersih

Laba bersih adalah laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Laba atau rugi bersih ini memberikan penggunaan laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

Menurut Kasmir (2015) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Sedangkan menurut Halim, dkk (2005), laba adalah pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Dan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal) dikurangkan pada penghasilan maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba, yaitu:

- a. Perubahan volume produksi
- b. Perubahan harga jual
- c. Perubahan biaya
- d. Perubahan volume produksi
- e. Perubahan biaya variabel
- f. Perubahan biaya tetap

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. Berdasarkan pengertian tersebut laba bersih dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

2.2 Hubungan Antara Variabel

2.2.1 Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) Terhadap Laba Bersih

Non Performing Loan (NPL) Merupakan kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan menganalisis maupun yang dengan pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajiban tidak melakukan pembayaran (khamsir,2015). *Non Performing Loan* (NPL) mereflesikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank (Marnoko,2011), maka semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dimiliki sebuah bank, maka akan mewujudkan bahwa bank tersebut kurang baik dalam pelayanan kreditnya dan hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan. Artinya hubungan jumlah antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan laba bersih memiliki hubungan tidak searah. Maka dari itu, semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah laba bersih atau sebaliknya semakin rendah nilai NPL maka semakin tinggi laba bersih.

2.2.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Laba Bersih

Net Interest Margin (NIM) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 m2i 2004 merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap pendapatan rata-rata aktiva produktifnya. NIM merupakan rasio pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank. Dimana pendapatan bunga yang diterima oleh jasa-jasa yang diberikan oleh bank dikurangi beban bunga yang harus dibayarkan kepada sumber dana bank. Semakin besar rasio NIM menunjukkan pendapatan bunga semakin besar rasio NIM menunjukkan

pendapatan bunga lebih besar dibanding beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini mengakibatkan bertambahnya pendapatan dari bank yang pada akhirnya meningkatkan laba bank. Dan sebaliknya semakin kecil rasio NIM menunjukkan pendapatan bunga lebih kecil dibanding beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dari bank yang pada akhirnya menurunkan laba bank. Artinya *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap laba bersih.

2.2.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Laba Bersih

Loan to Deposit Ratio (LDR) Dari hasil pengujian sebelumnya terlihat bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Berdasarkan hasil uji secara parsial atau (uji t) variabel current ratio menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $2,322 < 1,73406$ dan nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,033 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Heri Sutadanu yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara perubahan variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel laba bersih. *Deposit Ratio* terhadap variabel laba bersih.

Berdasarkan jurnal Apriansyah Rahman (2010) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* terhadap laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikan *Loan to Deposit Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan (0,05) sehingga keduanya ditolak.

2.2.4 Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Terhadap Laba Bersih

Beban Operasional terhadap Operasional (BOPO) Menurut Rivai, dkk (2013) rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan beban operasionalnya. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO semakin menunjukkan bank tersebut tidak efisien demikian pula sebaliknya. Artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Rasio BOPO berguna untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan untuk bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian yang diperoleh dari penelitian penulis. Berikut Penelitian yang relevan dengan bentuk tampilan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Sunhyati, dkk. (2013)	Kajian intensi NPL dan NIM terhadap Laba Bersih pada Sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara persial antara NPL terhadap Laba bersih Dan terdapat pengaruh secara persial antara NIM terhadap Laba Bersih dan juga tidak berpengaruh secara simultan antara NPL dan NIM terhadap Laba Bersih pada sektor perbankan BUMN.
2	Yunan Surono, Saiyid Syekh dan Ade Rinaldi (2020)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ROA LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih
3	Kade Purmama Sari (2016)	Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Suku Bunga dan Bank Size terhadap Laba Bersih	Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif LDR dan Bank Size serta pengaruh positif suku bunga SBI terhadap Laba Bersih Bank BUMN di Indonesia
4	Darul Amam	Pengaruh NPL, NIM	Setelah dilakukan

No	Nama	Judul	Hasil
	Harahap (2017)	BOPO dan LDR terhadap Laba Bersih Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan, Net Interest Margin, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
5	Yulius Gessong Sampeallo (2008)	Beberapa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan Laba Bersih pada bank BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2018	Secara simultan variabel <i>Debt to Equity Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset</i> dan <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih.
6	Diana Sari (2018)	Pengaruh NPL, NIM dan LDR terhadap Laba Bersih pada Perbankan BUMN.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio</i> , berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

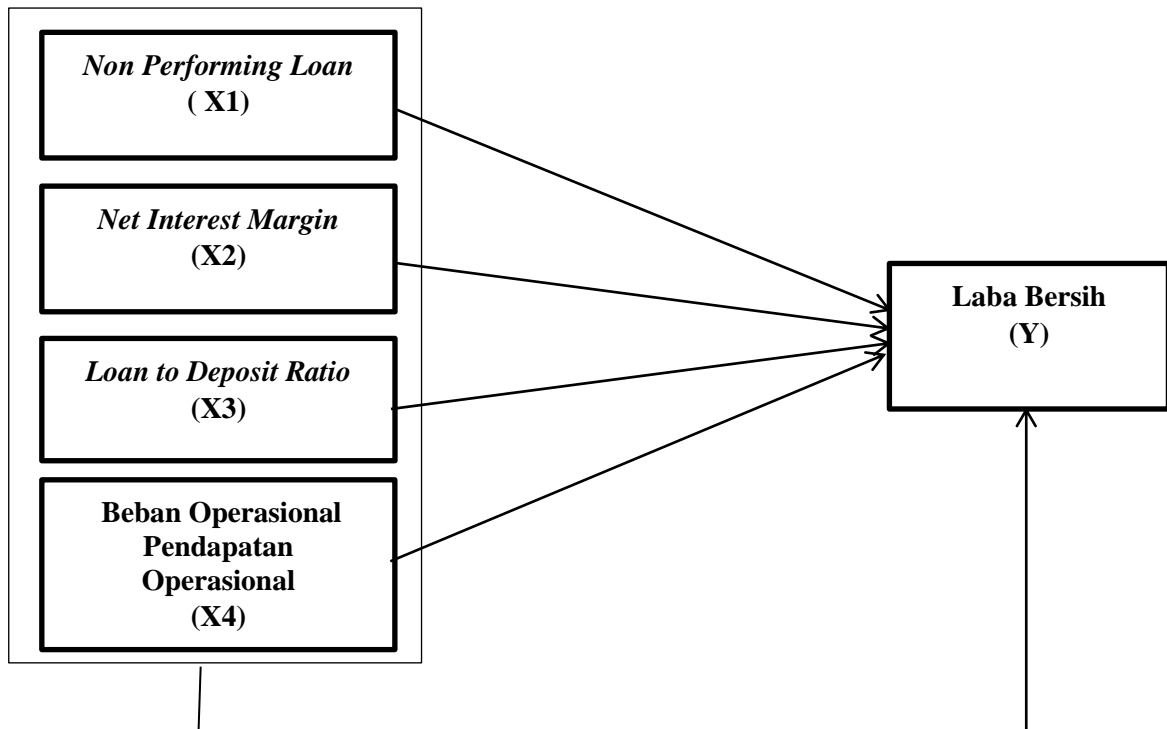
No	Nama	Judul	Hasil
7	Fitri Amriani (2016)	Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap Laba Bersih pada Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.
8	Arief Yuswanto, Fachtiatur Rachmaniyah (2020)	Pengaruh LDR, NIM, NPL, dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel LDR, NIM, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. BOPO mempunyai pengaruh Terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi aspek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tunjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan gambaran tersebut, kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Pengaruh *Non Performing Loan* (X1),

Net Interest Margin (X2), *Loan to Deposit Ratio (X3)* dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4)* terhadap *Laba Bersih (Y)* pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Uraian di atas dapat diambil sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* secara

silmutan terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara persial terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.6 Metode Penelitian

2.6.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif kausal. Menurut Usmar (2014), penelitian asosiasi kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang tersedia (publikasi).

2.6.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan

Menurut Sugiyono (2015) bahwa data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian

tersebut dapat dijelaskan bahwa yang tersedia dibuku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari website resmi www.idx.co.id dan data yang telah di audit selama tahun 2016-2020 pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.6.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan atau *library research*.

Peneliti kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk menganalisa data.

2.6.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua perusahaan HIMBARA yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang terdiri dari 4 (empat) emitmen yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Emiten	Kode Emiten
1.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
3.	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
4.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI

2.6.5 Metode Analisis

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono(2016).

2.7 Alat Analisis

2.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat/dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas/independen (X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya satu disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas disebut sebagai regresi linier berganda. (Kurniawan, 2008).

Regresi linier berganda merupakan model persamaan dimana didalamnya menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1,X2....Xn). tujuan dari uji regresi linier berganda yaitu untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya (X1,X2....Xn) diketahui. Selain itu, berfungsi juga untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dan independen. (Yuliara, 2016). Persamaan regresi linier berganda secara matematik dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it}$$

Dimana :

Y	= variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)
a	= konstanta
b1, b2, b3, b4	= nilai koefisien regresi
X1, X2, X3, X4	= variabel bebas
i	= perusahaan
t	= <i>time series</i>

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel Independen dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Dependen. Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (independen) yaitu *Non Performing Loan* (NPL) (X₁), *Net Interest Margin* (NIM) (X₂), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X₃) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₄). Sedangkan, variabel terikatnya (dependen) adalah Laba Bersih (Y).

Dikarenakan satuan dari *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah persen (%) sedangkan Laba Bersih adalah jutaan. Menurut Priyanto (2009) pengubahan data dilakukan untuk meniadakan atau meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan linieritas. Sehingga, perlu dilakukan transformasi dan masing-masing variabel dengan menggunakan Logaritma dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi X1
- β_2 = Koefisien Regresi X2
- β_3 = Koefisien Regresi X3
- β_4 = Koefisien Regresi X4
- X1 = *Non Performing Loan* (NPL)
- X2 = *Net Interest Margin* (NIM)
- X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X4 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- e = Tingkat Kesalahan
- i = Perusahaan
- t = Periode waktu

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi.

Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Test statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorof Smirnov (K-S), Dasar pengambilan keputusan dari Non parametrik Kolmogorov Smirnov yakni:

- Jika nilai asymp. Sig. (2 – tailed) $> 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai asymp. Sig. (2 – tailed) $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut, Ghazali (2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama nilai variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 , maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam modal regresi.
- Jika nilai *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas anantara variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui pengamatan terhadap grafik scatter plot antara nilai residu variabel dependen (SRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) (Santoso, 2006). Dasar dalam menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2012) menjelaskan uji autokorelasi persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk mendeteksi korelasi, dapat dilakukan dengan uji statistik, dengan ketentuan menurut Sunyoto (2013). Uji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston yaitu:

- Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif
- Jika nilai DW -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi
- Jika nilai DW diatas $+2$ ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negatif

Sedangkan Menurut Husein Umar (2014) Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua, data kedua dengan data ketiga dan seterusnya.

2.7.3 Uji Hipotesis

a) Uji F

Menurut Sugiyono (2010) Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari Variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Variabel Laba Bersih.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari Variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Variabel Laba Bersih.

b. Menentukan tingkat signifikan 0.05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Mengitung Uji F_{hitung}

d. Kriteria pengujiannya :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel tergantung dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis kedua.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
 $H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- $H_0 : b_3 = 0$, artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
 $H_a : b_3 \neq 0$, artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- $H_0 : b_4 = 0$, artinya Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
 $H_a : b_4 \neq 0$ artinya Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

- b. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$
- c. Menentukan t_{hitung}
- d. Kriteria pengujiannya :
 - Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 (α) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (α) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Korelasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel independen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Nilai $R^2 = 0$ berarti variable bebas tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variable bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variable terikat. Menurut Sugiyono (2012) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

2.7.5 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi menjadi indikator-indikatornya.

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya suda diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Non performing loan</i> (X ₁)	<i>Non performing loan</i> (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. (Darmawi,2011)	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	%	Rasio
2	<i>Net Intrest Margin</i> (X ₂)	Rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Fianto,2012)	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100$	%	Rasio
3.	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (X ₃)	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan		%	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
		dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. (Rivai, dkk:2013)	$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100$		
4	Beban Operasional pendapatan Operasional (X ₄)	Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Rivai, dkk:2013)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	%	Rasio
5	Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2015).	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Didirikan di Batavia, dimana merupakan pusat dari pemerintahan kolonial Belanda yang sekarang dikenal sebagai Jakarta. Pada tanggal 14 Desember 1912 Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka melalui bantuan pemerintah kolonial Belanda. Disebut dengan nama *Call-Efek* dimana sistem perdagangan dilakukan seperti lelang, kemudian efek-efek yang ada diserukan pemimpin “*Call*”, lalu pialang-pialang mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai dengan ditemukannya kecocokan harga hingga terjadi sebuah transaksi. Saat awal berdiri hanya terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Selama perang dunia pertama, Bursa Efek Jakarta sempat menutup kegiatannya kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, di Surabaya dan Semarang pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel. Namun, kegiatan bursa ini sempat terhenti ketika Jepang masuk menduduki Batavia.

Pada tahun 1940-1951 aktivitas dari bursa efek terhenti lagi dikarenakan adanya perang dunia II yang berlanjut dengan perang kemerdekaan Indonesia. Kemudian pada tahun 1952 bursa kembali dibuka dengan memperjualbelikan saham dan obligasi yang telah diterbitkan oleh perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Namun, sampai tahun 1975 masih ditemukan

kurs resmi bursa efek yang dikelola oleh Bank Indonesia yang mana hal ini menandakan bahwa pasar terdahulu belum mati hingga tahun 1975.

Lebih lanjut, pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dan ditangani langsung oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan pasar finansial dan sektor swasta, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mengalami puncak perkembangan pada tahun 1990. Kemudian, pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang mana hal ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Saat awal pembukaan bursa efek bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 berubah menjadi *supply-leading* artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Dari tahun 1977-1978 masyarakat umum belum merasakan kebutuhan akan bursa efek sehingga perusahaan tidak terlalu antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak ada satu pun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Kemudian, pada 1979-1984 disusul dua puluh tiga perusahaan lain menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, tetapi sampai 1988 tidak ada satupun perusahaan baru yang mau menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk mempromosikan kegiatan Bursa Efek Jakarta akhirnya pemerintah melakukan berbagai paket deregulasi, diantaranya adalah paket Desember 1987,

paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990 dimana prinsip yang dilakukan adalah merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuh dan berkembangnya pasar modal secara umum khususnya Bursa Efek Indonesia.

Kemudian Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat setelah menerbitkan paket-paket deregulasi tersebut. Harga saham yang sebelumnya bersifat tenang mulai bergerak naik dan cepat. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan menjadikan bursa efek sebagai wahana baru yang menarik sebagai tempat untuk mencari modal, sehingga dalam waktu yang relatif singkat yakni sampai akhir 1977 terdapat 283 emiten yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta.

Pada tahun 1955 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan sebuah sistem perdagangan otomatis. Sistem ini menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan *transparan* dan dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang merupakan sistem perdagangan manual.

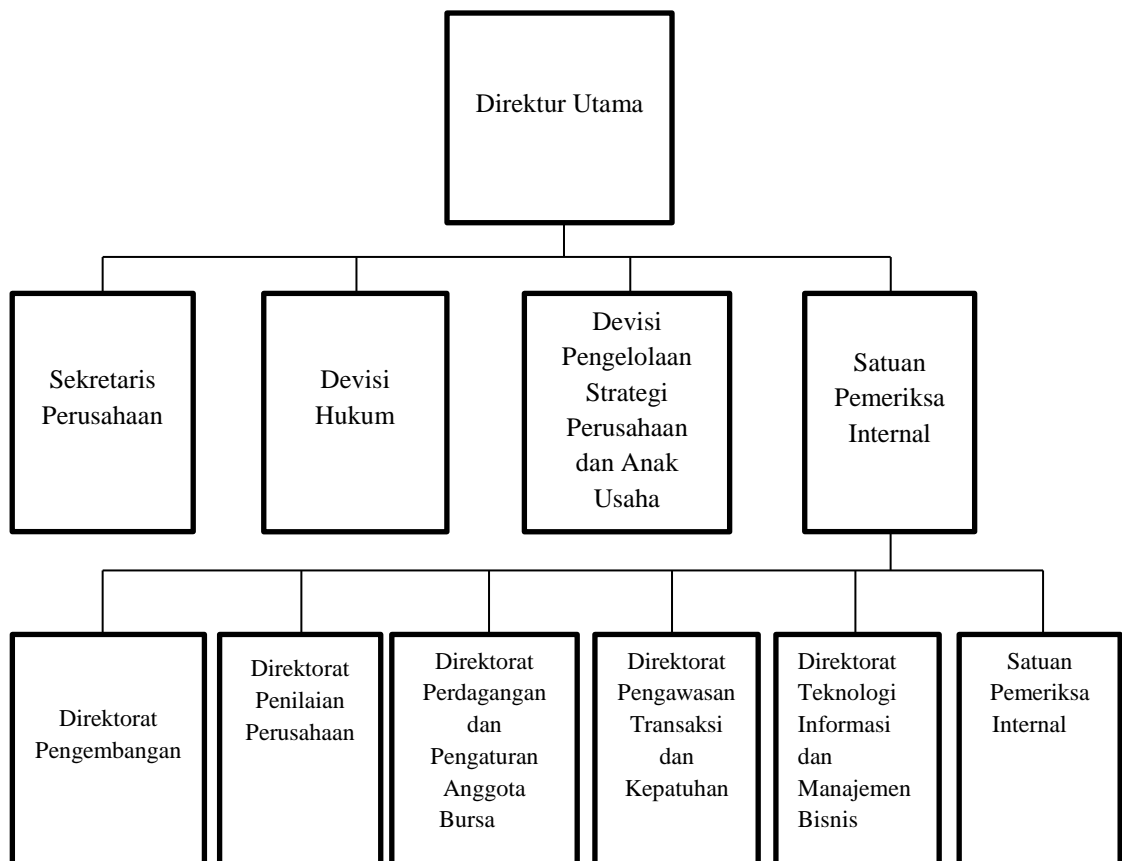
Pada tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan sistem *remote trading* atau perdagangan jarak jauh sebagai salah satu upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Kemudian, pada tahun 2007 BES dan BEJ bergabung yang akhirnya menjadi satu dalam bentuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk meningkatkan pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Kemudian, krisis keuangan dunia pada tahun 2008, berdampak pada penghentian perdagangan sementara di Bursa Efek

Indonesia pada tanggal 8-10 Oktober 2008. Pada akhir tahun 2008 IHGS terjatuh hingga 1.355,41 dan kembali pulih pada tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Melalui adanya struktur organisasi dapat mempermudah dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi atau perusahaan. Dalam penyusunannya, struktur organisasi harus memiliki sasaran serta tujuan yang jelas dan terarah dari perusahaan, serta siapa yang mempunyai wewenang.

Struktur organisasi sangat berguna bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas pengorganisasian yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda, sesuai dengan bentuk dan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dibuat dengan tujuan untuk memudahkan mengkoordinasikan antar bagian, sehingga dalam pelaksanaan tugas sudah menerapkan adanya sistem pembagian kerja yang sesuai dengan standar manajemen perusahaan. Berikut adalah stuktur organisasi Bursa Efek Indonesia.



Sumber: idx.co.id (2020)

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 Industri Perbankan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. kegiatan utama BUMN sebenarnya sama dengan bank umum yaitu menghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan,serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Fungsi dan peran dari BUMN yaitu sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Berbagai kebutuhan yang dikelola oleh perusahaan BUMN meliputi kesehatan, transportasi, konstruksi, energi, pertambangan dan mineral, pertanian, perikanan, perkebunan, keuangan dan lain-lain.

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank BUMN, menurut *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang termasuk Bank BUMN adalah PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Penelitian ini melihat pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.1 Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

3.2.1.1 Sejarah Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya di Indonesia didirikan sebagai Bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia yang mana hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Lebih lanjut, berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 1968, BNI ditetapkan sebagai “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya adalah menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank

yang diberikan mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional mulai dikukuhkan oleh UU No. 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilaksanakan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi sebuah bentuk Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1966. Untuk semakin memperkuat struktur keuangan dan daya saing di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan beberapa aksi korporasi, yaitu proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007 dan melakukan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang perseroan terbatas, anggaran dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik secara individu

maupun institusi, domestik dan asing. BNI saat ini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari segi total aset, total kredit dan juga total dana pihak ketiga. Visi BNI adalah menjadi sebuah lembaga keuangan yang unggul dari segi pelayanan dan kinerja, maka BNI akan mewujudkan visi tersebut dengan menciptakan misi-misi sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan prima dan solusi yang memiliki nilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul kepada para investor
- c. Menciptakan kondisi yang baik bagi karyawan sebagai sebuah kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan sekitar dan komunitas
- e. Menjadi sebuah acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik

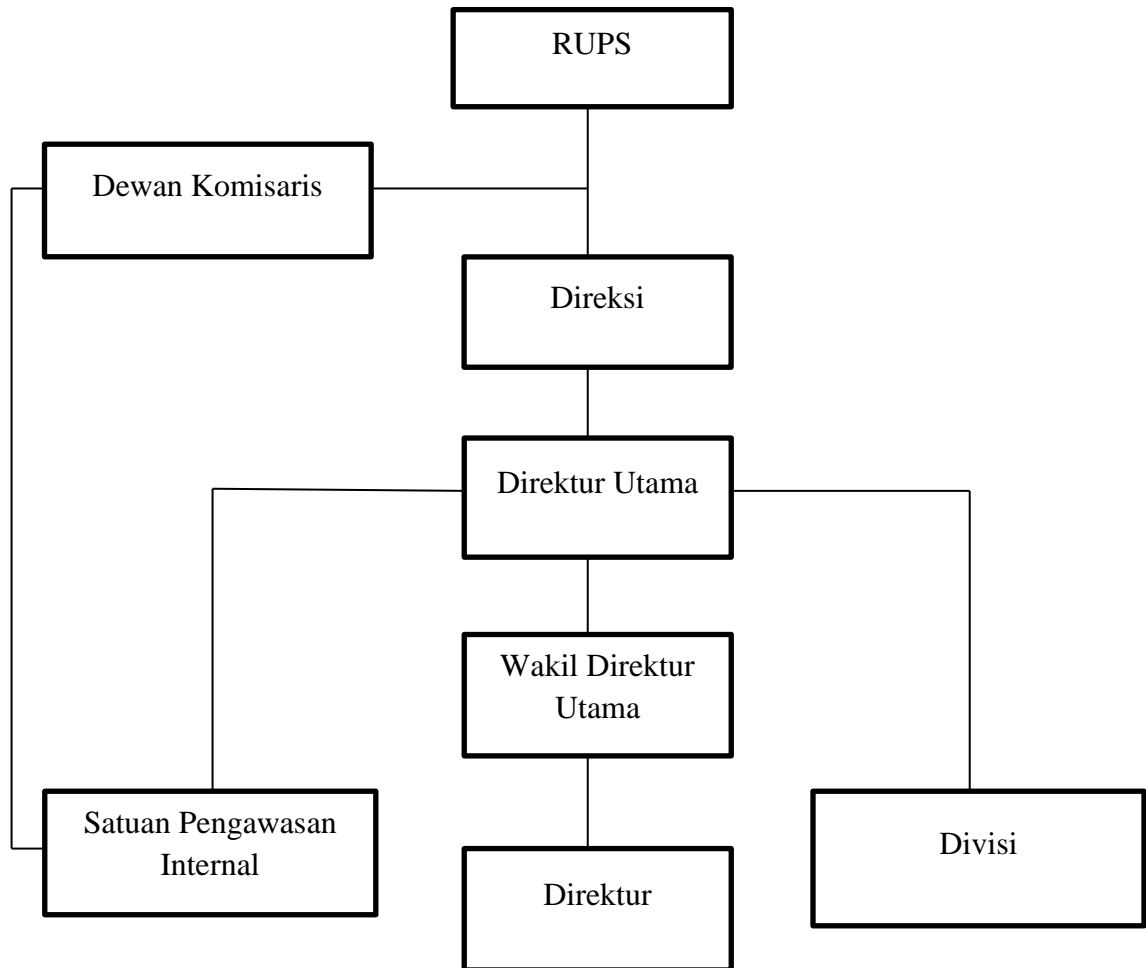
3.2.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS) adalah berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. sebagai organ perusahaan RPUS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.
2. Dewan Komisaris adalah jabatan bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi.

Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan.

3. Direksi merupakan jabatan bertanggung jawab pada pengelolaan Perseroan sehari-hari dibawah pengawasan dewan komisaris.
4. Direktur Utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Mampu memimpin seluruh dewan komiten, dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungan luar negeri.
5. Wakil Direktur Utama adalah yang bertugas melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama, memimpin direktorat dibawahnya, berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.
6. Satuan Pengawasan Internal merupakan jabatan yang bertugas memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen usaha keuangan, memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi usaha keuangan untuk membandingkan kenyataan yang ada, bertanggung jawab atas pemeriksaan dan asil pemeriksaaan kepada pihak ketiga, memuat laporan pemeriksaan secara tertulis.
7. Devisi merupakan jabatan yang memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang di embannya. Adanya berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan.

Berikut Struktur Organisasinya



Sumber: www.bni.co.id

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

3.2.2 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.2.2.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama awal De Purwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden atau Bank Bantuan dan Simpanan milik Kaum Priyayi Purwokerto. Bank ini merupakan suatu bentuk lembaga keuangan

yang memiliki fungsi untuk melayani masyarakat Indonesia atau orang pribumi. Secara resmi lembaga ini mulai berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI hingga saat ini.

Setelah Indonesia berhasil merdeka pada 17 Agustus 1945 dari jajahan Belanda dan Jepang, BRI menjadi bank pertama milik RI berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1. Pada saat masa peperangan pertahanan kemerdekaan pada tahun 1948 BRI sempat berhenti melakukan kegiatan operasionalnya selama setahun. BRI memulai kegiatan operasionalnya kembali pada tahun 1949 setelah munculnya perjanjian *Renville* antara Indonesia dan Belanda untuk berdamai dan Indonesia tetap merdeka.

Setelah adanya perjanjian *Renville*, bank BRI yang saat itu masih menggunakan nama Belanda secara resmi mengganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Selain berganti nama, bank ini juga mengalami peleburan berdasarkan peraturan pemerintah No. 41 tahun 1960 dengan membentuk BKTN (Badan Koperasi Tani dan Nelayan). BKTN kemudian disatukan ke Bank Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani Nelayan (BIUKTN) berdasarkan penetapan presiden No. 9 tahun 1965.

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1967 mengenai Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No.13 tahun 1968 mengenai Undang-Undang Bank Sentral, didalamnya terdapat penjelasan atas pengembalian fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II bidang rular dan ekspor impor dimana dipisah masing-masing menjadi dua yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Kemudian,

berdasarkan dengan Undang-Undang No.21 tahun 1968 menetapkan bahwa tugas pokok Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai bank umum.

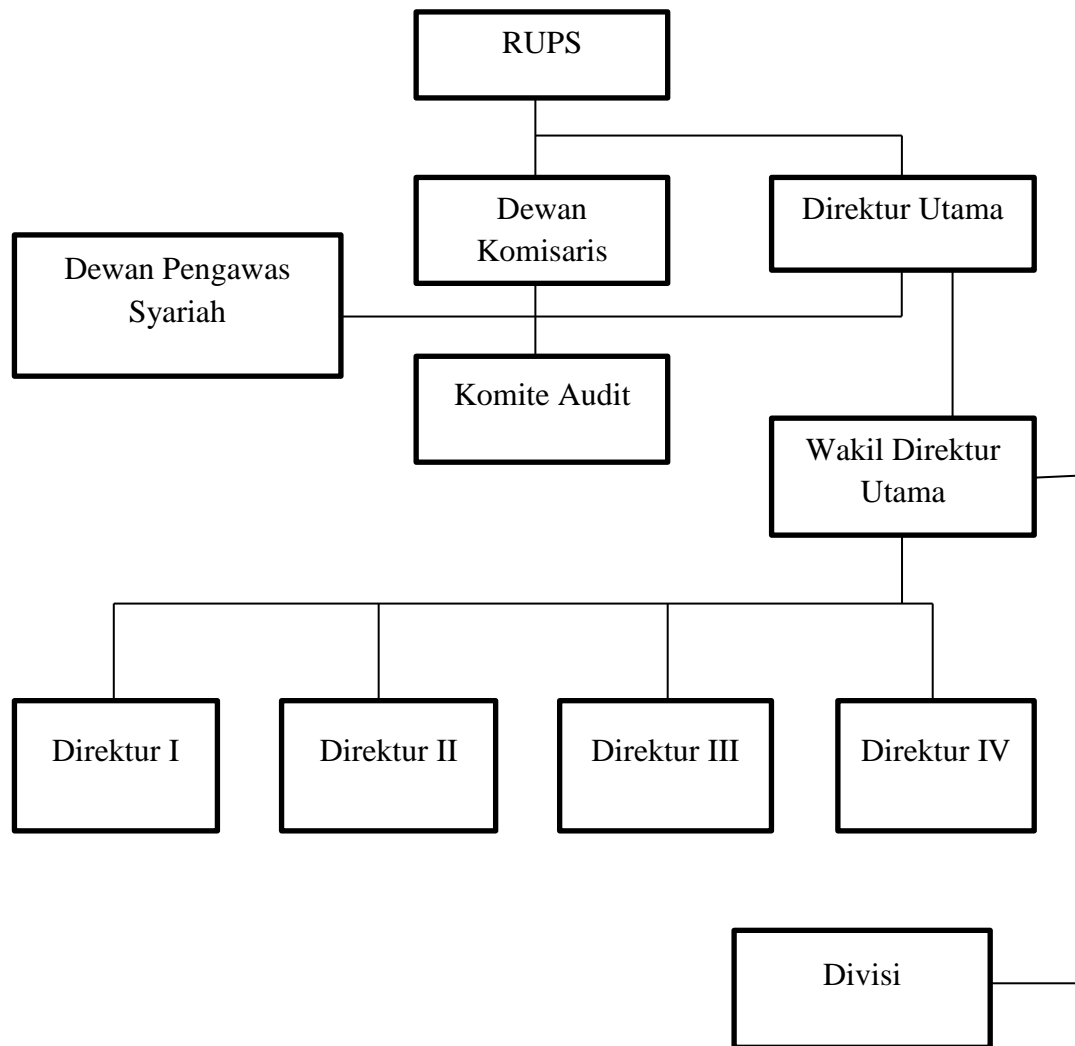
Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami perubahan lagi pada tahun 1990 dimana bergantu menjadi Perseroan Terbatas (PT) melalui UU Perbankan No. 7 Tahun 1992. Pada awal perubahannya menjadi perseroan terbatas , kepemilikan BRI dikuasai secara penuh oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia menjual kepemilikannya sebesar 30% dan nama resmi BRI menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang mana masih digunakan hingga saat ini. Adapun visi BRI adalah menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to the Best Talent. Sedangkan misi dan visi bank BRI adalah sebagai berikut :

- a. BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan kualitas pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi di masyarakat.
- b. BRI akan memberikan pelayanan prima dengan memberikan fokus kepada nasabah melalui SDM yang profesional serta memiliki budaya dengan basis kerja, teknologi yang handal dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif. Hal ini sebagai bentuk penerapan prinsip operasional dan *risk management excellence*.
- c. BRI memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada para pihak yang berkepentingan dengan memberikan perhatian pada prinsip keuangan yang berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang baik.

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1. RUPS adalah organ tertinggi bank dan merupakan forum pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha BRI dan memerhatikan anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris adalah jabatan yang bertugas dan berkepentingan secara kolektif untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank.
3. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham utama, sehingga bebas bertindak independen semata-mata demi kepentingan perusahaan.
4. Komisaris adalah jabatan yang bertugas mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasihat dalam menjalankan Perseroan.
5. Direksi adalah jabatan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal, masing-masing anggota Direktur dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas.
6. Sekretaris Perusahaan adalah untuk membantu dewan komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan.

Berikut Struktur Organisasinya :



Sumber : www.bri.com

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

3.2.3 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.2.3.1 Sejarah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (BTN) bermula dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia tahun 1897 yang tepatnya pada masa pemerintahan Belanda. Kemudian, pada 1 April 1942 Postspaarbank diambil alih oleh pemerintahan Jepang dan diganti menjadi Tyokin Kyoku. Setelah terjadinya

kemerdekaan, Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan namanya diganti menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Kemudian, pada 9 Februari 1950 pemerintah kembali mengganti nama menjadi Bank Tabungan Pos yang pada akhirnya ditetapkanlah menjadi hari lahir dari Bank BTN tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.4 tahun 1963 Lembaga Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 2 Juni 1963, Bank Tabungan Pos resmi berubah nama menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi sebuah induk yang mampu berdiri sendiri.

Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas Kredit Pemilik Rumah (KPR). Status pesero ini memeungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai Bank umum. Demi mendukung bisnis KPR tersebut. Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum.

Lebih lanjut, bank BTN ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia pada Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/1/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk masyarakat. Seiringan dengan tugas tersebut maka mulai 1976 KPR mulai direalisasikan pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia. Hal ini mengantarkan Bank BTN menjadi bank yang satu-satunya mempunyai konsentrasi penuh dalam mengembangkan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Pada tahun 1982 akhirnya BTN mengeluarkan obligasi pertamanya dan pada tahun 1992 status bank BTN menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) karena telah dianggap sukses dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR.

Berdasarkan kajian konsultan independen, memutuskan bahwa bank BTN sebagai bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap bank BTN mengantarkan Bank BTN dalam mendapatkan penghargaan dalam ajang anugerah perbankan Indonesia VI 2017 sebagai peringkat I Bank Terbaik Indonesia 2017.

Kepercayaan pemerintah terhadap Bank BTN berdasarkan kajian konsultan *Independen Price Water House Cooper*, Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5-544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

Bank BTN di pasar terbuka Badan Pengawas Pasra Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritas. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial 1 – Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF 1-KPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan Listing di Bursa Efek Indonesia.

Berikut visi dan misi dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk :

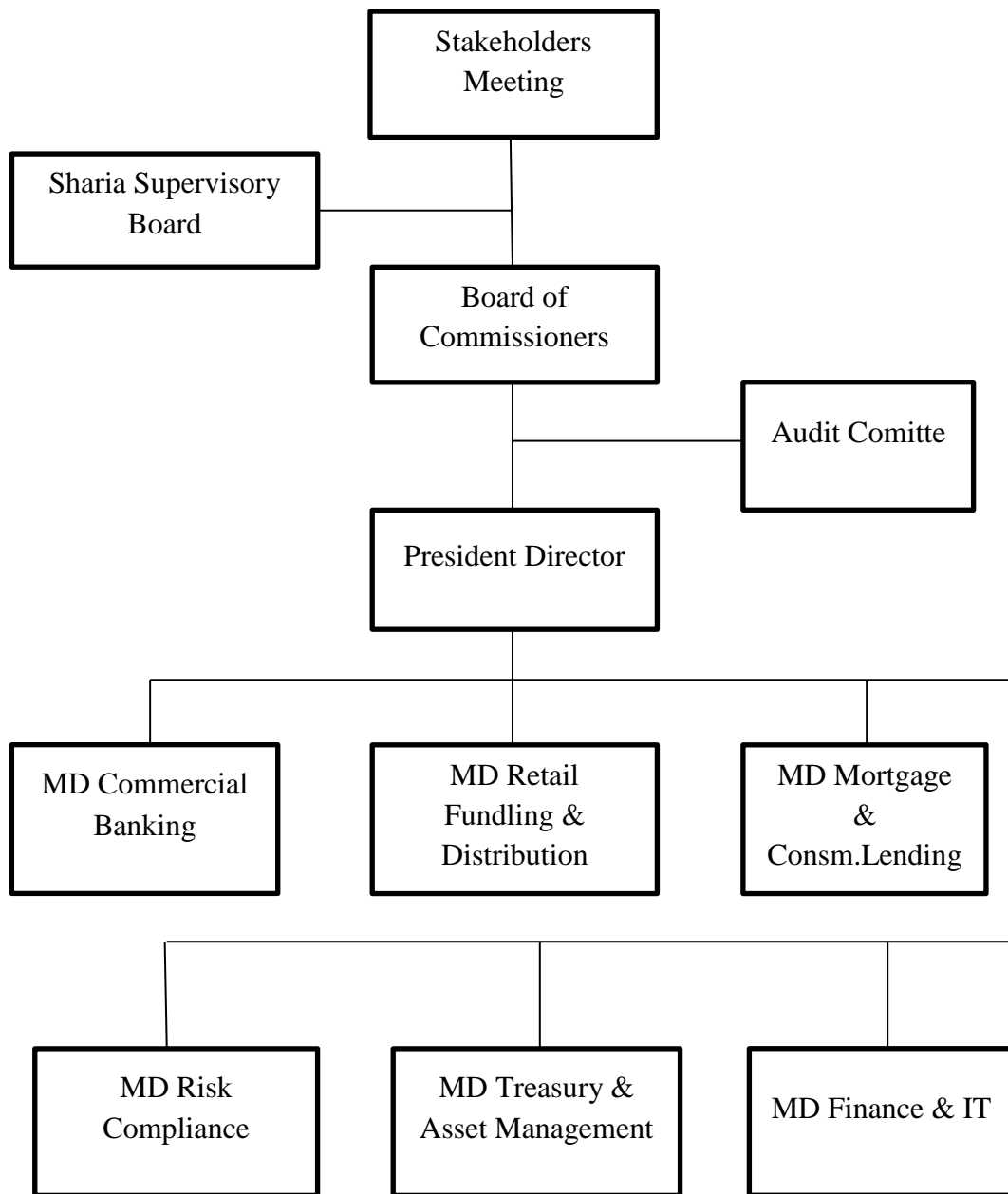
menjadi bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan perseroan menetapkan transformasi perusahaan. Memberikan pelayanan yang unggul dalam pembiayaan perumahan, meningkatkan keunggulan kompetitif, menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, Profesional dan memiliki integritas .Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan untuk meningkatkan *Stakeholder value*.

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1. *Shareholding Meeting* (RUPS) adalah jabatan yang berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. *Sharia Supervisory Board* adalah jabatan yang bertugas memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha dan keuangan, serta bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil kepada pihak ketiga.
3. *Board of Commissioners* adalah dewan komisaris yang bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan.
4. *Audit Comitte* adalah yang bertugas mewakili dan membantu Dewan Direksi untuk mengawasi proses laporan akuntansi dan keuangan.

5. *President Director* adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada Dewan Direksi dan bertugas sebagai pemimpin seluruh dewan, dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi dan dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib.
6. *MD Commercial Banking* adalah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan aktivitas operasional seperti menyusun rencana strategis aktivitas pengelolaan produk, mengawasi pengelolaan produk-produk sesuai dengan pedoman perusahaan.
7. *MD Retail Funding & Distribution* bertanggung jawab untuk bertanggung jawab pada pencapaian target dibidang usaha pendanaan.
8. *MD Mortgage & Consumer Lending* adalah bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pembiayaan berbasis rumah, pengembangan bisnis *consumer* dari *value chain* perumahan.
9. *MD Finance & IT* bertugas sebagai menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan, ujicoba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai.
10. *MD Treasury & Asset Management* adalah bertugas sebagai yang menyediakan layanan jasa dan produk *treasury* dan mengelola bisnis Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
11. *MD Risk Compliance* bertugas untuk mendampingi perusahaan dalam meningkatkan manajemen risiko dan kontrol internal.

Berikut Struktur Organisasinya :



Sumber : www.banktabungannegara.com

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

3.2.4 Bank Mandiri (Persero) Tbk

3.2.4.1 Sejarah Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999 empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu kesatuan dalam Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Sejak awal didirikan kinerja bank Mandiri selalu mengalami perbaikan dan peningkatan hal ini terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp 1,18 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 5,3 triliun di 2004. Bank mandiri juga melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Bank Mandiri terus memperkuat peran sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Selain itu, bank Mandiri turut menyalurkan pembiayaan khusus dengan penjaminan pemerintah, yaitu melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hingga akhir 2014 jumlah nasabah KUR Bank Mandiri meningkat 34 % mencapai 396 ribu nasabah.

Saat Desember 2014, Bank Mandiri telah memiliki 2.312 cabang, 15.344 unit ATM serta penambahan jaringan bsinis mikro sehingga menjadi 1.833 unit. Kinerja baik Bank Mandiri ini membuat bank Mandiri memperoleh sejumlah penghargaan yaitu sebagai bank terbaik di Indonesia dari tiga publikasi terkemuka di sektor keuangan, yaitu *Finance Asia*, *Asiamoney* dan *The Banker*. Selain itu,

Bank Mandiri juga berhasil mempertahankan predikat *Best Bank in Service Excellence* dari *Marketing Research Indonesia* (MRI) dan majalah SWA selama tujuh tahun berturut-turut serta mendapatkan pula predikat *Most Trusted Companies* selama delapan tahun berturut-turut dari *Internasional Institute for Corporate Governance* (IIGC).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaa di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan peundang-undang yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 36 tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn. Notaris Jakarta Selatan.

Kedepannya tentu tantangan yang dihadapi oleh bank Mandiri akan semakin kompleks dan kebutuhan untuk meningkatkan kinerja secara berkesinambungan perlu ditingkatkan seiringan dengan kualitas layanan yang diberikan kepada para nasabah dan masyarakat. Sehingga, hal ini mendorong bank Mandiri untuk melakukan transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu bank Mandiri memiliki visi jangka panjang berupa keinginan *To be The Best Bank in ASEAN by 2020*.

Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk :

- a. menjad lembaga keuangan indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

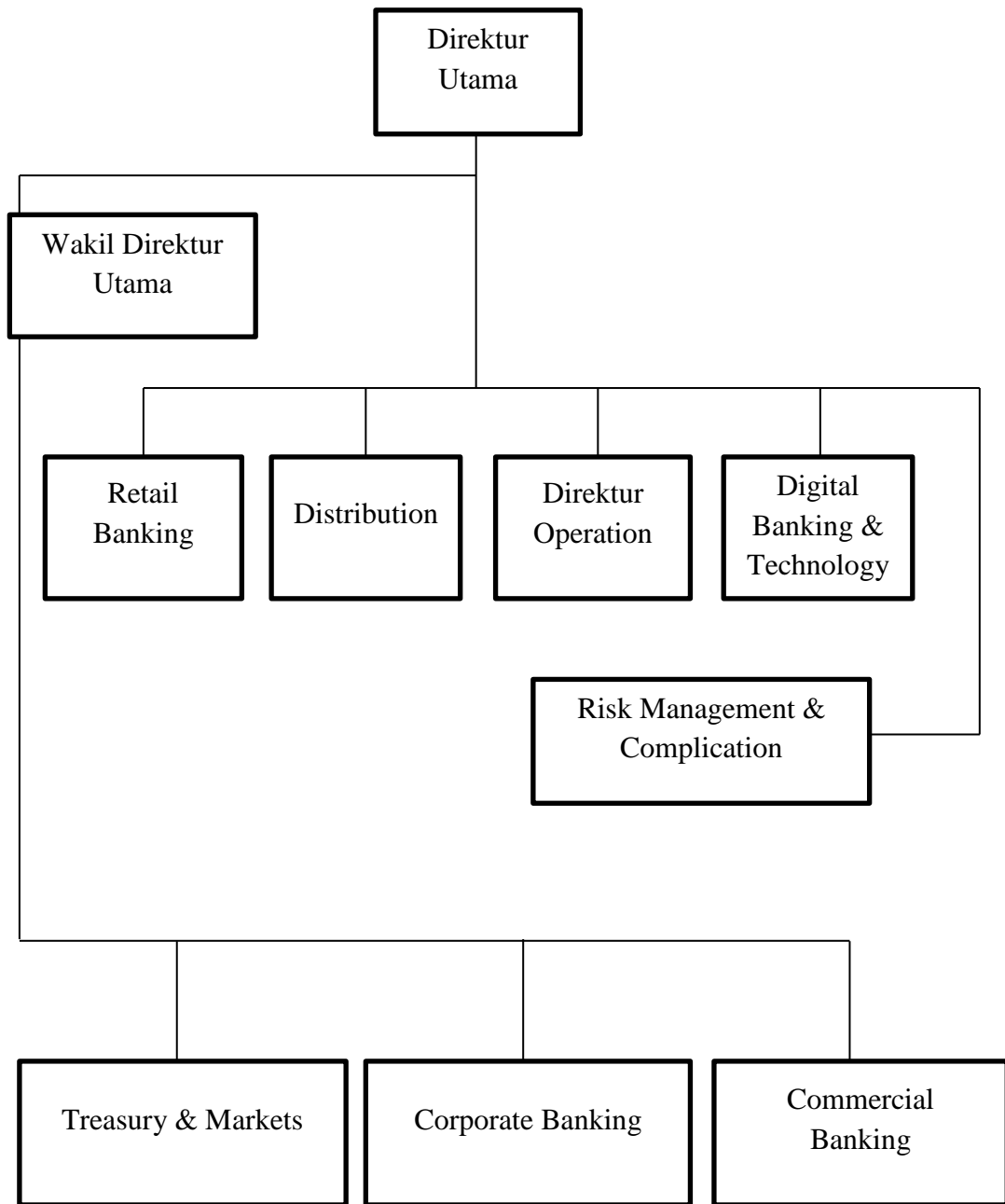
- b. mrngembangkan sumber daya manusia profesional
- c. memberikan keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*
- d. melaksanakan manajemen terbuka
- e. peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan
- f. menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjad bagian hidup nasabah.
- g. mengembangkan berbagai nilai usaha melalui perusahaan yang mendukung kegiatan mandiri grup
- h. meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan koperasi yang *transparan* dan akuntabel .

3.2.4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Direktur Utama bertugas untuk melaksanakan Perseroan sesua bidang tugas yang ditetapkan dalam RPUS atau Rapat Direksi. Dan mengarahkan serta menetapkan strategi kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Wakil Direktur Utama adalah yang bertugas sebagai pemimpin direktorat di bawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.
3. Direktur *Operations* bertugas untuk melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Direksi serta menyusun dan menetapkan rencana kerja, pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

4. *Distribution* adalah yang bertugas sebagai pelaksana pengurus Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan, mengkoordinasi penyusunan strategi *distributions* Perseroan dan memimpin pemasaran produk-produk Perseroan di regional secara *agresif* dengan memindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian. Mengarahkan dan membina regional untuk mencapai target pasar
5. *Risk Management & Compliance* adalah jabatan yang bertugas melaksanakan pengurusan Perseroan yang telah ditetapkan, mengarahkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawab, serta menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis yang menjadi tanggung jawabnya.
6. *Retail Banking* adalah sebagai pelaksana pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan dan mengkoordinasikan penyusunan strategi *Retail Banking* Perseroan konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah, serta mengarah dan menetapkan strategi yang menjadi tanggung jawab dengan memperhatikan visi dan Kebijakan Perseroan. Menyusun dan menetapkan strategi rencana kerja, dan sumber daya manusia dibidang tugas yang menjad tanggung jawabnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

Berikut Struktur Organisasinya:



Sumber: www.mandiri.com

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati nol. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13723191
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

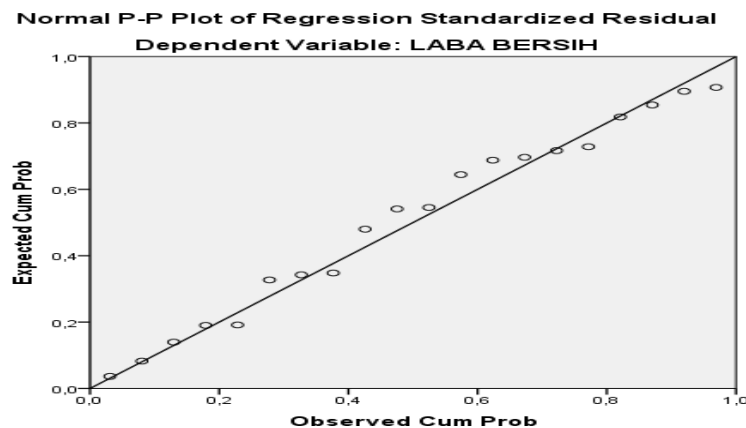
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang di peroleh terpenuhi.

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti kemana arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal, dimana pada diagram histogram condong ke tengah dan grafik normal probability plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, berarti terjadi tidak multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.025	3.435		9.613	.000		
1 NPL_X1	.361	.522	.074	.691	.500	.336	2.978
NIM_X2	.719	.545	.139	1.320	.207	.346	2.894
LDR_X3	-6.395	1.182	-.399	-5.411	.000	.699	1.430
BOPO_X4	-7.515	1.388	-.671	-5.415	.000	.248	4.034

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Data Sekunder yang diolah

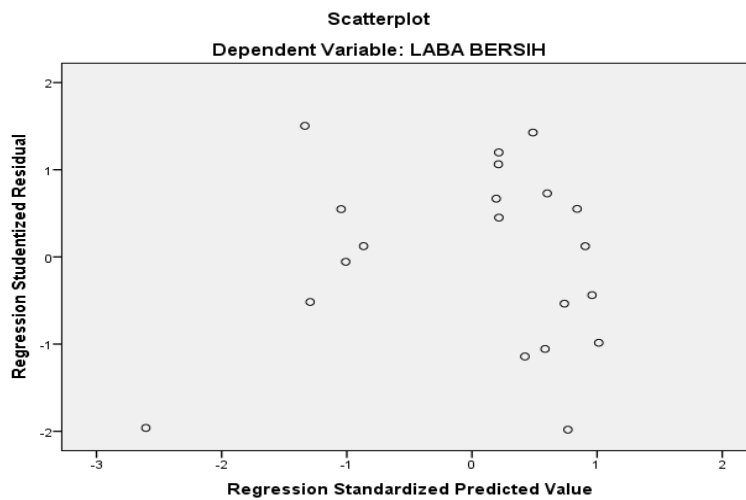
Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini di tunjukan oleh nilai T ke empat variable $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefesien variabel NPL nilai tolerance sebesar $0,336 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,978 < 10$ maka tidak mengalami multikolinieritas.

2. Koefesien variabel NIM nilai tolerance $0,346 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,894 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas.
3. Koefesien variabel LDR nilai tolerance $0,699 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,430 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas.
4. Koefesien variabel BOPO nilai tolerance $0,248 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,034 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dimiliki mengandung perbedaan variasi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lainnya. Apabila variansi residu dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya mempunyai nilai yang tetap maka disebut homokedastisitas dan jika memiliki perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukan memiliki heteroskedastisitas. Hasil Pengujian dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik Scatterplot Pada gambar 4.2 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini Mengindikasikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat *Durbin Watson Start* (DW) yang mana nilainya telah disediakan dalam program *Eviews*. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi anantara observasi dengan data observasi sebelumnya. Nilai DW berkisar pada angka 2 sampai 4 dan model dapat dikatakan tidak mengalami masalah autokorelasi ketika nilai DW Start berkisar di angkat dua. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,928	,154	1,276

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL , LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN , NON PERFORMING LOAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,276 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi karena nilai 1,276 berada diantara -2 dan +2 yaitu $-2 < 1,276 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat/dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas/independen (X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya satu disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas disebut sebagai regresi linier berganda. (Kurniawan, 2008). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.025	3.435		9.613	.000		
1 NPL_X1	.361	.522	.074	.691	.500	.336	2.978
NIM_X2	.719	.545	.139	1.320	.207	.346	2.894
LDR_X3	-6.395	1.182	-.399	-5.411	.000	.699	1.430
BOPO_X4	-7.515	1.388	-.671	-5.415	.000	.248	4.034

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

$$Y_{it} = 33,025 + 0,361X_{1it} + 0,719X_{2it} - 6,395X_{3it} - 7,515 X_{4it} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 33,025 *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka variabel dependen Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 33,025.
2. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) bernilai positif sebesar 0,361 artinya apabila Variabel X_1 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel

lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,361 atau 36,1%.

3. Koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (NIM) bernilai positif sebesar 0,719 Artinya apabila X_2 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,719 atau 71,9%.
4. Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai negatif sebesar 6,395 artinya apabila variabel X_3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, Maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 6,395 atau 639,5%.
5. Koefisien regresi variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar 7,515 artinya apabila variabel X_4 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 7,515 atau 751,5%.

Pengelolaan data ini dilakukan dengan menggunakan program SPS, dan Hasil yang diperoleh dan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan persial.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Imam Ghozali,2011). Jika nilai Uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,911	4	1,478	61,946	,000 ^b
Residual	,358	15	,024		
Total	6,269	19			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL , LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN , NON PERFORMING LOAN

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Penelitian ini, Diketahui Uji F sebesar 61,946 dengan signifikan 0,000. Dimana disyaratkan nilai Signifikan F lebih kecil dari 0,05. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang / dfl (K) = 4 dan derajat kebebasan penyebut / df2 (n-k-1) = (20-4-1) = 15 diperoleh nilai F_{tabel} 3,06 dengan demikian nilai F_{hitung} 61,946 Lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,06. (F_{hitung} 61,946 > F_{tabel} 3,06) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Berdasarkan Hasil Perhitungan tersebut dapat di interpretasikan bahwa secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Intern Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013). Jika signifikan Uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap dependent. Hasil Pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.025	3.435		9.613	.000		
1 NPL_X1	.361	.522	.074	.691	.500	.336	2.978
NIM_X2	.719	.545	.139	1.320	.207	.346	2.894
LDR_X3	-6.395	1.182	-.399	-5.411	.000	.699	1.430
BOPO_X4	-7.515	1.388	-.671	-5.415	.000	.248	4.034

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dengan nilai $df (N-K-1) = 15$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,13145.

Dari tabel 4.6 Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (X1) terhadap Laba Bersih.

Nilai T_{hitung} sebesar 0,691 dan Level Signifikansi sebesar 0,500 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar 0,691 < t_{tabel} sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang artinya *Non performing loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba bersih.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* (X_2) terhadap Laba Bersih.

Nilai T_{hitung} sebesar 1,320 dan Level Signifikansi sebesar 0,207 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar 1,320 < t_{tabel} sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang artinya *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_3) terhadap Laba Bersih.

Nilai T_{hitung} sebesar -5,411 dan Level Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar -5,411 > t_{tabel} sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

4. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4) terhadap Laba Bersih.

Nilai T_{hitung} sebesar $-5,415$ dan Level Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $-5,415 > t_{tabel}$ sebesar $2,13145$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,928	,154	1,276

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL , LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN , NON PERFORMING LOAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa hasil pengujian koefisien determinan menunjukkan nilai *R Square* sebesar $0,943$ ($94,3\%$) yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Lab Bersih*, sisanya sebesar $5,7\%$ ($100\% - 94,3\% = 5,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba bersih.

Hasil Pengujian hipotesis ini melalui uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independent yang terdapat dalam persamaan Regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil analisis berupa nilai F_{hitung} sebesar 61,946 serta nilai signifikansi 0,000 dengan arah positif. Nilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, Maka *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) yang menunjukkan bahwa NPL, LDR, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Laba Bersih.

Hasil Pengujian variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Level signifikan Variabel NPL Adalah $0,500 > 0,05$ dengan demikian H_1 Ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $0,691 < t_{tabel}$ sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

Apabila suatu bank berada pada NPL yang tinggi maka hal tersebut memperbesar biaya bank, baik biaya aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank. Resiko Kredit yang disebabkan NPL adalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian hal ini dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000). Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak selalu mempengaruhi Laba Bersih dan mengakibatkan kerugian jika kreditnya dijaga dengan baik dan benar. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan ukuran standar yang tepat untuk NPL yang wajar adalah $\leq 5\%$.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian Surono, dkk (2020) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih namun berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Dan penelitian kedua yang sama yaitu Sari (2018) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

4.2.3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap laba Bersih

Hasil Pengujian variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Level signifikan Variabel NIM Adalah $0,207 > 0,05$ Dengan demikian H_1 Ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $1,320 < t_{tabel}$ sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

Menurut Haryani (2010) NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dengan

memperhatikan aktivitas produktifnya. semakin meningkatnya rasio NIM maka akan mempengaruhi aktivitas produktifnya, ini menunjukkan kondisi suatu bank yang bermasalah akan semakin kecil. Batasan NIM ditetapkan sebesar $\geq 4\%$.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunhyati (2013) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Dan juga penelitian yang dilakukan Chandra (2019) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih

4.2.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Laba Bersih

Hasil Pengujian variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. level signifikan Variabel LDR Adalah $0,000 < 0,05$ Dengan demikian H_1 Diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $-5,411 > t_{tabel}$ sebesar $2,13145$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Menurut Ihsanuilkhair (2009) LDR merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, jika rasionya terlalu rendah maka akan banyak dana pada pihak ketiga yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit, jika tingkat rasionya semakin tinggi dan besar maka bank melakukan ekspansi kredit. Dan BI menetapkan batasan LDR sebesar 75%-80%.

Hasil ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasminisi (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Laba Bersih. Dan Penelitian Sari (2016) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

4.2.5 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih

Hasil Pengujian variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Level signifikan Variabel BOPO Adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_1 Diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $-5,415 > t_{tabel}$ sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Menurut Rivai, dkk (2013) BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi untuk melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil Rasio BOPO akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dan pendapatan operasional dan PBI menetapkan batasan LDR sebesar 60%-65%.

Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amriani (2016) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih pada HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.
2. Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Koefisien Determinasi (R^2) nilai *R Square* sebesar 0,943 (94,3%).(100% - 94,3% = 5,7%) dan sisanya sebesar 5,7% dipengaruhi variabel di luar penelitian ini. Artinya bahwa variabel Dependen dominan terhadap perubahan Laba Bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan serta hasil kajian teoritis dan bukti empiris yang di dapatkan, adapun saran yang di dapat di tindak lanjuti dari peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian-penelitian selanjutnya masih dibutuhkan pada bidang yang sama tentang pengaruh *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), karena hasil penelitian yang telah dilakukan masih mengandung ketidak konsistenan.
2. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, diharapkan pula dapat melihat prospek perusahaan dengan mengidentifikasi rasio *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sebagai acuan analisis terhadap nilai sahamnya.
3. Bagi yang diteliti, diharapkan rasio *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), menjadi acuan untuk manajemen perusahaan bank dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan seperti ukuran perusahaan (*size company*), umur perusahaan (*age company*), dan variabel lainnya pada analisis fundamental saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Galih. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Asset Terhadap jumlah penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agustiningrum, Rizki. (2012). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud) Bali. Vol. 2, No.8, 2012.
- Aini. (2013). *Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba dan KAP*. Skripsi. Jawa Barat: Universitas Gunadarma
- Alifah, Yonira Bagiani. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Amam, Darul Harahap. (2017). *Pengaruh NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2012-2017*. Jurnal Dimensi
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amriani, Fitri. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap Laba Bersih pada Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016*. Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari
- Appley A, Lawrence, Lee, Oey, Liang. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.
- Chandra, Rommy. (2019). *Pengaruh Net Interest Margin, Operational Efficiency Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN di Indonesia*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh : Jurnal Telaah & Riset Akuntansi.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana.

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fianto. (2012). *Akuntan Dasar 1 dan 2*. Yogyakarta: Grasindo-CAPS.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). PSAK. No. 1 *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2015). PSAK. No. 1 *Laporan Keuangan- Edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Haryani, Indah. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Julaeha. (2017). *Pengaruh antara Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)*. Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari
- Kasmir . (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komang, Ayu Dewi. (2021). *Pengaruh NPL dan LDR terhadap Laba Bersih*. Skripsi Jambi: Universitas Batanghari
- Lasminisi. (2017). *Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Laba Bersih pada perusahaan BUMN*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari.

Marnoko. (2011). *Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 2,1-25.

Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.

_____. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta

Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.

_____. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Priyanto, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusiyati, Sri. (2019). *Pengaruh Non Performing Loan terhadap Laba Bersih*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sari, Kade Purnama. (2016). *Pengaruh Loan Deposit Ratio, Suku Bunga SBI, dan Bank Size terhadap Laba Bersih* Skripsi. Dipublikasikan: Bandung.

Sampeallo, Yulius Gessong. (2018) *Beberapa Rasio Keuangan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2008-2018*. Jawa Barat: Universitas Gunadarma.

Sari, Diana. (2018). *Pengaruh NPL, NIM dan LDR terhadap Laba Bersih pada Perbankan BUMN*. Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: PT Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.

Sunhyati, & Ely (2013). *Kajian Intensi Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Laba Bersih pada Sektor Perbankan BUMN*. Skripsi. Dipublikasikan: Yogyakarta.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017. Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Surono Yunan, & Saiyid S. & Ade R. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008*. Jurnal: J-MAS. Vol.5(1).
Jambi:Universitas Batanghari.

Yuswanto, Arief & Fachtiatur Rachmaniyah. (2020). *Pengaruh LDR, NIM, NPL, dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017-201*. Jakarta: STMIK Nusa Mandiri Jakarta.

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (diakses pada tanggal 24 September 2021).

SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL , LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN , NON PERFORMING LOAN ^b		Enter

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,928	,154	1,276

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL , LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN , NON PERFORMING LOAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

ANOVA^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,911	4	1,478	61,946	,000 ^b
	Residual	,358	15	,024		
	Total	6,269	19			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL , LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN , NON PERFORMING LOAN

1	(Constant)	33,025	3,435		9,613	,000		
	NON PERFORMING LOAN	,361	,522	,074	,691	,500	,336	2,
	NET INTEREST MARGIN	,719	,545	,139	1,320	,207	,346	2,
	LOAN TO DEPOSIT RATIO	-6,395	1,182	-,399	-5,411	,000	,699	1,
	BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL	-7,515	1,388	-,671	-5,415	,000	,248	4,

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Collinearity Diagnostics^a

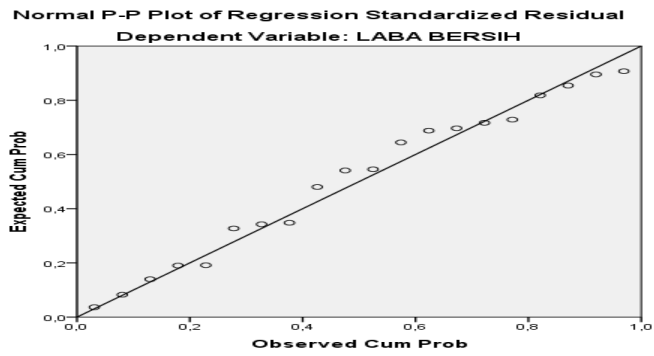
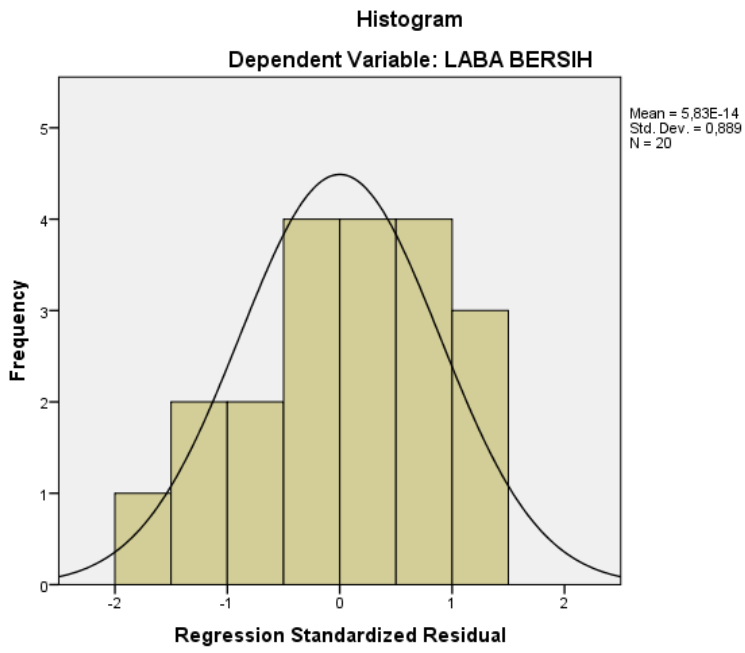
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	NON PERFORMING LOAN	NET INTEREST MARGIN	DE
1	1	4,925	1,000	,00	,00	,00	
	2	,067	8,568	,00	,19	,04	
	3	,007	26,149	,00	,42	,48	
	4	,000	168,985	,01	,29	,00	
	5	6,949E-005	266,225	,99	,09	,48	

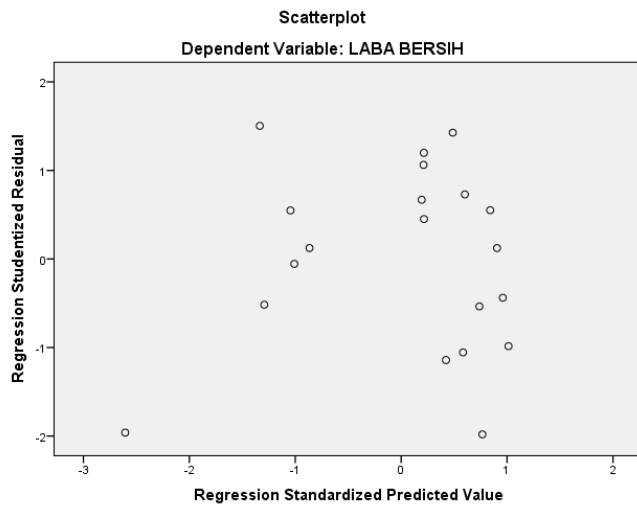
a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,54	7,55	6,99	,558	20
Std. Predicted Value	-2,605	1,013	,000	1,000	20
Standard Error of Predicted Value	,049	,109	,076	,015	20
Adjusted Predicted Value	5,75	7,59	6,99	,538	20
Residual	-,277	,204	,000	,137	20
Std. Residual	-1,794	1,323	,000	,889	20
Stud. Residual	-1,981	1,503	-,014	1,041	20
Deleted Residual	-,428	,264	-,006	,192	20
Stud. Deleted Residual	-2,228	1,576	-,033	1,099	20
Mahal. Distance	,991	8,513	3,800	1,860	20
Cook's Distance	,000	,763	,087	,167	20
Centered Leverage Value	,052	,448	,200	,098	20

a. Dependent Variable: LABA BERSIH





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13723191
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

